

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan pada tanggal 12 September 2023 bahwa SMP Negeri 15 Seluma sudah menggunakan kurikulum merdeka pada tahun 2022. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini tidak untuk seluruh tingkat pendidikan. Baru diterapkan di kelas VII yang telah menerapkan kurikulum merdeka, kelas VIII dan IX masih melanjutkan penggunaan kurikulum 2013. Karena penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 15 Seluma, beberapa perubahan muncul pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka yang fleksibel memberikan kelonggaran kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (pembelajaran terdiferensial). Akan tetapi, dibalik dampak positif tersebut, penerapan kurikulum merdeka ini juga memiliki kelemahan yaitu tidak semua guru memahami pembelajaran berdiferensiasi ini.

Peneliti menemukan beberapa masalah yang peneliti jadikan latarbelakang masalah pada penelitian ini yaitu, bahwa dalam menghadapi perubahan kurikulum, guru-guru SMP Negeri 15 Seluma mengalami tuntutan

kerja yang tinggi dalam artian guru harus menyesuaikan materi pembelajaran, belajar menyesuaikan diri dengan Kurikulum Merdeka, dan harus mengikuti sosialisasi atau forum-forum diskusi untuk meningkatkan pemahamannya mengenai kurikulum baru. Akan tetapi, fakta berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, tidak sedikit atau banyak guru di SMP Negeri 15 Seluma belum memahami secara baik tentang bagaimana Kurikulum Merdeka tersebut pada tataran implementasinya. Hal tersebut bisa menjadi tantangan guru-guru tanpa terkecuali guru IPS yang akan mengimplementasikan kurikulum baru, belum lagi banyak kendala yang harus menyesuaikan dengan pemahan siswa terkait dengan proses pembelajaran yang berbedah dari sebelumnya.

Di SMP Negeri 15 Seluma tingkat minat belajar siswanya masih kurang khususnya pada mata pelajaran IPS masih rendah karena tingkat kedisiplinan masih rendah, ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang terlambat masuk kelas, banyak siswa yang ribut di dalam kelas, keluar masuk kelas, tidak memperhatikan guru mengajar di depan kelas, sering izin keluar sebentar tapi tidak masuk lagi kedalam kelas, kebanyakan siswa fasif atau tidak aktif bertanya maupun menjawab, dan sering tidak masuk tanpa alasan yang jelas, siswa yang merasa terbebani bila disuruh mencari materi pembelajaran

sendiri. Siswa kelas VII juga kebingungan dengan adanya kurikulum merdeka, siswa masih kurang dapat memahami pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar, proyek pada kurikulum merdeka belajar juga masih membingungkan siswa dan guru. Kurikulum merdeka belajar memberikan pada siswa dalam pembelajaran secara bebas, bebas yang dimaksud disini siswa boleh memilih materi pelajaran apa yang mereka sukai dan kemudian membuat sebuah proyek yang menghasilkan karya dan nilai jual agar siswa dapat berwirausaha, akan tetapi guru IPS belum menerapkan tugas proyek kepada siswa hal ini dikarenakan guru yang kurang pelatihan khusus dalam profil pancasila sehingga guru hanya menerapkan proses pembelajaran seperti kurikulum sebelumnya.

Salah satu yang menjadi kendala bukan hanya guru yang kurang memahami tentang bagaimana proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang seharusnya diterapkan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan, akan tetapi ketersediaan sarana prasarana menjadi salah satu faktor penting agar kurikulum merdeka ini berjalan sebagaimana yang di harapkan dan sesuai dengan peraturan yang ada salah satunya keterbatasannya infokus, proyektor, dan wifi, sebagian guru di sekolah ini masih beranggapan bahwasanya membawa handphone pun itu dilarang, dan

kurangnya dokumen yang mendukung guru memahami tentang kurikulum merdeka.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menyadari betapa pentingnya belajar IPS karena salah satu pelajaran yang meningkatkan tentang sikap social. Tidak hanya itu guru IPS dalam mengajar dikelas juga hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas meresume kepada siswa sedangkan dalam kurikulum merdeka guru harus kreatif dan bebas menggunakan metode pembelajaran agar anak bisa meningkatkan minat belajar siswa. Kurangnya minat belajar siswa khususnya pada pelajaran IPS dapat disebabkan oleh ketidakrelevanan materi, yang disampaikan guru sedangkan materi IPS agar disukai dan mudah dipahami oleh siswa maka guru harus mengaitkan atau memberi contoh dengan kejadian nyata yang ada disekitar mereka, maka siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan.

Siswa yang mempunyai minat terhadap mata pelajaran IPS maka siswa tersebut akan belajar dengan sungguh-sungguh, seperti senang di dalam mengikuti pelajaran dan rajin belajar baik di sekolah maupun dirumah karena ada daya tarik tersendiri pada mata pelajaran IPS. Apabila tidak mempunyai minat belajar

maka siswa tidak akan ada semangat dalam belajar bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar IPS. Kurangnya minat belajar dapat menyebabkan rasa lelah, malas, dan menimbulkan keinginan untuk menghentikan aktivitas belajarnya. Tidak hanya salah satu penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPS karena guru tidak bisa memanfaatkan teknologi karena keterbatasan fasilitas di dalam kelas, contohnya tidak ada aliran listrik dikelas dan kurangnya infokus sehingga sulit untuk menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seharusnya terkait dengan penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran guru dapat menerapkan cara lain dan tidak mestih menggunakan teknologi akan tetapi guru bisa mengintegrasikan pendekatan yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah atau pembelajaran berbasis pengalaman, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat mereka dan membantu memahami materi dengan lebih baik.

Kurikulum merdeka diterapkan disekolah dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan nasional perubahan terus terjadi seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum diterapkan sebagai pedoman guru

untuk mengajar dikelas dengan tujuan agar proses belajar-mengajar berjalan dengan baik, mengimplemtasikan kurikulum merdeka disekolah sangat penting untuk meningkatkan pendidikan nasional, karena pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dalam pengajaran, memfasilitasi pengembangan keterampilan praktis, dan mempromosikan pemikiran kritis serta kreativitas siswa. Selain itu, dapat membantu mengakomodasi keberagaman individu dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tuntutan masa depan yang beragam.

Ditunjukkan dalam tujuannya kurikulum merdeka sebagai usaha pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan kewenangan teruntuk guru dalam memilih serta menyesuaikan perangkat pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang diperlukan pada sebuah lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya. Hal ini tergambar pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab.II pasal III berbunyi : ¹“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹ Depdikbud. Garis besar Program Pengajaran (GBPP). (Jakarta : U.U No.20, 2003)

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.” Sedangkan tujuan Pendidikan Nasional, yang sesuai dengan Tap MPRS No. XXVI/MPRS/1966 tentang Agama, pendidikan dan kebudayaan, maka dirumuskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia Pancasila sejati berdasarkan pembukaan UUD 1945.² Selanjutnya dalam UU No. 2 tahun 1989 ditegaskan lagi bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Beberapa penemuan terdahulu menunjukkan penemuan mengenai implementasi kurikulum merdeka disekolah yaitu “Implementasi Kurikulum Merdeka

² Chintya Nabila Rosa, Delia Indrawati, 2023. Analisis Hambatan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar, *JPGSD, Volume 11 Nomor 8*, hlm 1807-1817.

Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa”³,
 ”Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai Pengganti
 Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Ngawi”⁴, “Analisis
 Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak
 Sekolah Dasar”⁵ “Implementasi Kurikulum Merdeka
 (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil
 Pelajar Pancasila”⁶ Implementasi Kurikulum Merdeka
 Belajar”⁷. Selain itu penelitian tersebut hanya sebatas
 implemtasi/penerapan kurikulum merdeka di SMA serta
 SD dan kurikulum merdeka mengembangkan profil
 pancasila. Tidak memberikan spesifik tentang
 implemtasi kurkulum merdeka dalam meningkatkan
 minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP
 Negeri 15 Seluma, seperti yang dilakukan dalam

³ Usanto S, (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa, *Jurnal Cakrawala – Repositori IMWI / Volume 5, Nomor 2*, hlm 495.

⁴ Oktaviana Yunanda Putri , Safutri, Arifian Dimas , Lucky Amatur Rohmani, (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai Pengganti Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Ngawi, *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains) 2022 “Dinamika Pembelajaran Sains dalam Kurikulum Merdeka”*, hlm 159.

⁵ Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah , Asep Herry Hernawan , Prihantini, (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar, *Jurnal BASICEDU Volume 6 Nomor 5*, hlm 8248 – 8258.

⁶ Angga, Asep Herry Hernawan, Tita Mulyati, (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila, *Jurnal Elementaria Edukasia Volume 6, No. 3*, hlm 1290-1299.

⁷ Yunita , Ahmad Zainuri , Ibrahim , Achmad Zulfi, Mulyadi, (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, *Jambura Journal of Educational Management Volume (4) Nomor (1)*, hlm 16-25.

penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kurikulum merdeka serta apakah ada kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 15 Seluma.

Berdasarkan uraian diatas maka pada penelitian tentang bagaimana implemetasi kurikulum merdeka pada pelaksanaan pembelajaran IPS, Oleh karena itu penelitian ini berjudul “ Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 15 Seluma”.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari pamarapan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Minat Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 15 Seluma?
2. Bagaimana Minat Belajar Siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 15 Seluma?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk Pada Rumusan Masalah Yang Sudah Dirumuskan, Didapat Kesimpulan Jika Tujuan Dari Riset Ini ialah:

1. Untuk Mengungkap Bagaimana Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Minta Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 15 Seluma.
2. Untuk Mengungkap Bagaimana Minat Belajar Siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 15 Seluma.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberi banyak manfaat secara teoritis ataupun praktis dan terutama di bidang Pendidikan agar selaras dengan tujuan riset ini, dengan rinciannya yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitan selanjutnya dengan kurikulum yang sama namun menggunakan materi yang berbeda. Serta memberikan informasi wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Dengan terapkannya Kurikulum Merdeka ini, di harapkan bisa menambah minat belajar bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar Pendidikan IPS.

b. Bagi Pendidik

Hasil Penelitian ini dapat bermanfaat dalam peningkatan minat belajar peserta didik dalam disiplin ilmu sosial dan memperbanyak pengetahuan serta memberikan saran terutama dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka agar dapat dijalankan selaras dengan apa yang diinginkan.

c. Bagi Sekolah

Bisa memberikan masukan untuk tenaga pengajar (guru) dalam pengaplikasian Kurikulum Merdeka, berharap bisa dijadikan sebagai saran dan informasi yang positif dan inovatif untuk pengoptimalan mutu Pendidikan yang berkualitas khususnya disiplin ilmu Pendidikan sosial sehingga dalam proses belajar mengajar tenaga pengajar dapat menjalankan pengimplementasian Kurikulum Merdeka dan luarannya siswa mampu paham pada materi dengan baik.

d. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapatkan peneliti adalah peneliti semakin bertambah ilmu dan wawasan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS.